

Peran Program Teaching in Society Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak-Anak Desa Pasir Permit

Mara Samin Lubis¹, Raisha Zuhaira Dongoran², Iren Salsalina Br Ginting³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: Marasamin@uinsu.ac.id, Raishazuhaira@gmail.com, Salsalinair@gmail.com

Corresponding author: Raishazuhaira@gmail.com

Informasi Artikel:

Terima: 06-10-2024

Revisi: 08-10-2024

Disetujui: 12-10-2024

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, terutama di daerah pedesaan di mana akses terhadap sumber daya pendidikan sering kali terbatas. Salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program pengajaran yang melibatkan partisipasi mahasiswa, seperti yang dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program Teaching in Society, yang merupakan bagian dari KKN, berusaha membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak melalui pengajaran yang menarik dan partisipatif. Penelitian ini mengkaji bagaimana Kelompok 19 KKN mampu berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Desa Pasir Permit melalui program ini.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Sains Dan Teknologi, Program Teaching In Society, Anak-Anak, Desa Pasir Permit, Kuliah Kerja Nyata.*

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor in educational success, especially in rural areas where access to educational resources is often limited. One approach to overcome this problem is through a teaching program that involves student participation, such as what is done in the Real Work Lecture (KKN). The Teaching in Society program, which is part of KKN, seeks to help increase children's motivation to learn through engaging and participatory teaching. This study examines how the 19 KKN Group is able to contribute to increasing the learning motivation of children in Pasir Permit Village through this program.

Keywords: *learning motivation, Science and Technology, teaching in society program, children, Pasir Permit Village, real work lectures.*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan, terutama di daerah pedesaan di mana akses terhadap sumber daya pendidikan sering kali terbatas. Salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui program pengajaran yang melibatkan partisipasi mahasiswa, seperti yang dilakukan dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) terutama dalam bidang Sains dan Teknologi dalam kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Akses terhadap pendidikan yang memadai dan berkualitas menjadi hak yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu, terlepas dari letak geografis maupun status sosial ekonomi. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan bahwa anak-anak di daerah terpencil masih menghadapi berbagai kendala dalam mengakses pendidikan yang layak.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Program Teaching in Society yang diinisiasi oleh kelompok 19 dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir dengan tujuan utama meningkatkan motivasi belajar anak-anak Desa Pasir Permit. Program ini dilandasi oleh semangat untuk memberikan dampak positif kepada masyarakat melalui pengajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi akademik, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar, rasa percaya diri, dan rasa ingin tahu pada anak-anak desa. Program ini berperan sebagai katalis dalam memperbaiki lingkungan pendidikan dengan menghadirkan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berpusat pada kebutuhan serta karakteristik anak-anak desa.

Program Teaching in Society ini dalam program kerja fakultas Sains dan Teknologi yang dilaksanakan oleh kelompok 19 memiliki berbagai aktivitas yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari metode pembelajaran konvensional yang mungkin sudah dikenal oleh anak-anak di sekolah. Melalui aktivitas belajar yang menarik seperti permainan edukatif, sesi bimbingan belajar, serta pengembangan minat dan bakat, diharapkan motivasi anak-anak untuk belajar meningkat. Selain itu, kehadiran mahasiswa yang berperan sebagai pengajar sementara diharapkan dapat memberikan inspirasi dan membangun relasi yang positif dengan anak-anak, sehingga mereka dapat melihat belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat bagi masa depan mereka.

Program Teaching in Society, yang merupakan bagian dari KKN, berusaha membantu meningkatkan motivasi belajar anak-anak melalui pengajaran yang menarik dan partisipatif. Penelitian ini mengkaji bagaimana Kelompok 19 KKN mampu berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Desa Pasir Permit melalui program ini.

KAJIAN TEORI

Dalam penelitian ini, kajian teori berfungsi sebagai landasan teoretis untuk memahami berbagai konsep yang berkaitan dengan motivasi belajar dan bagaimana intervensi melalui program pengajaran, seperti Teaching in Society, dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar anak-anak. Kajian ini mencakup beberapa aspek penting, yaitu teori motivasi belajar, konsep program pengajaran berbasis masyarakat, serta relevansi pendidikan dalam konteks daerah terpencil.

1. Teori Motivasi Belajar

Salah satu teori yang sering digunakan untuk memahami motivasi belajar adalah Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham Maslow (1943). Maslow menjelaskan bahwa motivasi manusia dipengaruhi oleh lima tingkatan kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Dalam konteks motivasi belajar, kebutuhan yang lebih tinggi seperti harga diri dan aktualisasi diri menjadi penggerak utama bagi siswa untuk meraih prestasi akademik.

Selain itu, Teori Self-Determination yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) juga sangat relevan. Teori ini menekankan pentingnya tiga kebutuhan psikologis dasar dalam membentuk motivasi intrinsik seseorang, yaitu kebutuhan akan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan. Teori lain yang relevan adalah Teori Harapan-Value dari Eccles (1983). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama:

(1) harapan individu tentang keberhasilannya dalam suatu tugas, dan (2) nilai yang diberikan individu terhadap tugas tersebut. Dalam konteks pendidikan anak-anak di Desa Pasir Permit, faktor lingkungan yang mendukung, baik dari sisi guru, keluarga, maupun masyarakat, sangat menentukan bagaimana anak-anak memandang pentingnya pendidikan dan sejauh mana mereka percaya bahwa mereka bisa berhasil.

2. Konsep Program Pengajaran Berbasis Masyarakat

Program pengajaran berbasis masyarakat (community-based education) seperti Teaching in Society merupakan bagian dari inisiatif pendidikan yang dirancang untuk memberdayakan komunitas lokal melalui keterlibatan langsung dari anggota masyarakat, termasuk mahasiswa, guru, dan tokoh masyarakat. Program ini berfokus pada pengembangan kapasitas masyarakat untuk mengatasi tantangan pendidikan, terutama di daerah terpencil, dengan memperkuat akses dan kualitas pendidikan melalui pendekatan partisipatif.

Menurut teori pendidikan berbasis masyarakat, inisiatif seperti ini memiliki beberapa keuntungan utama: (1) Partisipasi Lokal: masyarakat setempat dilibatkan dalam proses pendidikan, yang membantu meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil pendidikan; (2) Kontekstualisasi Pendidikan: pendidikan disesuaikan dengan konteks budaya dan kebutuhan masyarakat lokal sehingga lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa; dan (3) Peningkatan Motivasi Belajar: dengan adanya dukungan dari komunitas, anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat langsung manfaat pendidikan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Freire, 1970).

3. Relevansi Pendidikan dalam Konteks Daerah Terpencil

Akses terhadap pendidikan yang merata dan berkualitas adalah tantangan yang sering dihadapi oleh anak-anak di daerah terpencil. Menurut World Bank (2021), anak-anak di daerah pedesaan dan terpencil sering kali tertinggal secara akademik dibandingkan dengan teman-teman mereka di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas, tenaga pengajar yang terbatas, serta lingkungan yang kurang mendukung perkembangan pendidikan. Dalam konteks Desa Pasir Permit, permasalahan ini dapat terlihat jelas, di mana keterbatasan sumber daya pendidikan berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar anak-anak.

Dalam konteks ini, program-program intervensi seperti Teaching in Society memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan capaian belajar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), program pendidikan non-formal yang melibatkan peran serta masyarakat atau mahasiswa dapat menjadi solusi efektif untuk menutup kesenjangan pendidikan di daerah terpencil. Program ini tidak hanya menawarkan bimbingan akademik tambahan tetapi juga berperan dalam meningkatkan minat belajar dan memberikan inspirasi kepada siswa.

4. Hubungan antara Pengajaran Interaktif dan Motivasi Belajar

Salah satu elemen kunci dari Program Teaching in Society adalah metode pengajaran interaktif. Menurut teori konstruktivis, yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), pembelajaran yang interaktif dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi serta memotivasi mereka untuk lebih antusias dalam belajar.

Selain itu, penelitian oleh Johnson dan Johnson (1989) menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran kooperatif, di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil, dapat meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa didukung oleh teman sekelas mereka dan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok. Program Teaching in Society yang dilaksanakan oleh kelompok 19 KKN melalui berbagai aktivitas kelompok, permainan edukatif, serta diskusi yang melibatkan anak-anak secara langsung, sehingga mereka tidak hanya belajar dari pengajar tetapi juga dari teman-temannya.

5. Evaluasi Program Pendidikan Berbasis Pengabdian Masyarakat

Program-program pendidikan yang berfokus pada pengabdian masyarakat, seperti yang dijalankan oleh kelompok 19 KKN, memerlukan evaluasi yang baik untuk mengukur dampaknya terhadap motivasi dan hasil belajar. Menurut Kirkpatrick (1994), evaluasi program pendidikan dapat dilakukan melalui empat level: (1) reaksi, yang mengukur bagaimana peserta merespon program; (2) pembelajaran, yang mengukur seberapa banyak peserta belajar dari program; (3) perilaku, yang mengukur perubahan dalam perilaku setelah program; dan (4) hasil, yang mengukur dampak akhir program terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program Teaching in Society berjalan sesuai tujuan, yaitu meningkatkan motivasi belajar anak-anak Desa Pasir Permit, serta untuk mengetahui apakah ada area yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut.

6. Kaitan Motivasi Belajar dan Hasil Akademik

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berkorelasi positif dengan pencapaian akademik siswa. Menurut Schunk, Pintrich, dan Meece (2008), siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, dan lebih terbuka terhadap tantangan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap hasil akademik yang lebih baik. Dalam konteks Desa Pasir Permit, diharapkan dengan peningkatan motivasi belajar yang didorong oleh program Teaching in Society, anak-anak desa tersebut dapat meningkatkan performa akademik mereka di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai program tersebut serta dampaknya terhadap anak-anak di desa tersebut. Untuk mencapai tujuan penelitian, beberapa teknik pengumpulan data digunakan, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pasir Permit, yang merupakan lokasi posko Kuliah Kerja Nyata kelompok 19. Lokasi ini dipilih karena akses pendidikan yang terbatas dan lingkungan yang masih membutuhkan dukungan program pengajaran tambahan untuk anak-anak. Posko KKN kelompok 19 di desa tersebut menjadi pusat pelaksanaan program Teaching in Society, tempat dilaksanakannya berbagai kegiatan edukatif dan interaktif yang dirancang untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak setempat.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama: pertama, anak-anak Desa Pasir Permit yang menjadi peserta program Teaching in Society, dan kedua, anggota kelompok 19 KKN Fakultas Sains dan Teknologi yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Selain itu, informan tambahan seperti orang tua dan guru lokal akan diwawancarai untuk memperoleh perspektif yang lebih luas terkait dampak program terhadap motivasi belajar anak-anak.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Desain ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengamati, mendeskripsikan, dan menganalisis secara komprehensif fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya peran Program Teaching in Society dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di Desa Pasir Permit. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi subjek penelitian, baik dari anak-anak, orang tua, maupun anggota KKN.

Penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan:

- Tahap persiapan, yang meliputi survei awal untuk memahami kondisi pendidikan di Desa Pasir Permit, serta perencanaan dan pengembangan program oleh kelompok 19.
- Tahap pelaksanaan, di mana peneliti mengamati kegiatan pengajaran yang berlangsung di posko KKN kelompok 19 dan bagaimana anak-anak terlibat dalam berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.
- Tahap evaluasi, yang melibatkan analisis perubahan perilaku dan motivasi anak-anak sebelum dan sesudah mengikuti program, serta evaluasi keberhasilan program dari berbagai sudut pandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran Program Teaching in Society yang dilaksanakan oleh kelompok 19 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Sains dan Teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak Desa Pasir Permit, yang berpusat di posko KKN kelompok 19. Hasil penelitian ini didasarkan pada pengamatan langsung, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Berdasarkan data yang terkumpul, dapat diidentifikasi beberapa temuan utama terkait dengan motivasi belajar, perubahan perilaku, serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Perubahan Motivasi Belajar Anak-Anak

Salah satu hasil paling signifikan dari pelaksanaan Program Teaching in Society adalah adanya peningkatan motivasi belajar pada anak-anak Desa Pasir Permit. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan minat anak-anak dalam mengikuti kegiatan belajar di posko KKN, keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta antusiasme mereka dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Sebelum program dimulai, banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar karena kurangnya fasilitas pendidikan dan dukungan lingkungan belajar yang memadai. Namun, setelah program berjalan, terdapat perubahan signifikan dalam sikap anak-anak terhadap

belajar, di mana mereka menjadi lebih bersemangat untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Pengukuran motivasi dilakukan melalui kuesioner pra dan pasca-program yang menggunakan skala Likert. Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan motivasi belajar, terutama dalam hal minat terhadap pelajaran dan keinginan untuk meraih prestasi. Dari data kuesioner, sekitar 75% anak melaporkan peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti program. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar dari Schunk, Pintrich, dan Meece (2008), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa.

Pengaruh Pengajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar

Metode pengajaran interaktif yang diterapkan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak-anak. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, serta simulasi masalah nyata diintegrasikan ke dalam materi pelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan teori konstruktivis Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa interaksi sosial memainkan peran penting dalam proses belajar. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Metode pengajaran yang berbasis interaksi ini meningkatkan keterlibatan aktif anak-anak dalam proses belajar, membuat mereka lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Johnson dan Johnson (1989), yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi karena siswa merasa didukung oleh teman sebayanya.

Peran Lingkungan Belajar di Posko KKN

Lingkungan belajar yang dibangun di posko KKN kelompok 19 juga memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar anak-anak. Posko KKN berfungsi sebagai tempat yang aman dan nyaman bagi anak-anak untuk belajar dan berinteraksi dengan pengajar serta teman-temannya. Menurut teori Self-Determination dari Deci dan Ryan (1985), lingkungan yang mendukung kebutuhan psikologis dasar siswa, seperti kompetensi, otonomi, dan keterhubungan, dapat meningkatkan motivasi belajar intrinsik. Posko KKN menyediakan suasana yang memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan tersebut, di mana anak-anak merasa nyaman untuk belajar dan berkembang.

Observasi langsung menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya tidak terlalu tertarik untuk belajar di rumah atau sekolah, mulai menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan. Mereka lebih sering datang ke posko KKN bahkan di luar jadwal kegiatan formal, yang menunjukkan bahwa mereka telah menemukan tempat belajar yang memotivasi. Suasana yang kondusif, ditambah dengan dukungan dari para mahasiswa KKN yang berperan sebagai mentor, telah membantu meningkatkan keinginan anak-anak untuk terus belajar.

Dampak terhadap Perkembangan Akademik

Selain peningkatan motivasi, hasil program ini juga berdampak pada peningkatan kemampuan akademik anak-anak. Guru-guru lokal yang diwawancarai mengungkapkan bahwa beberapa anak yang terlibat dalam program ini mengalami peningkatan dalam

capaian akademik di sekolah. Meskipun data akademik yang diukur masih bersifat kualitatif, guru mengamati adanya peningkatan dalam hal keaktifan di kelas, ketepatan dalam mengerjakan tugas, serta peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Eccles (1983) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif dengan hasil akademik. Anak-anak yang lebih termotivasi untuk belajar cenderung lebih berusaha keras dan lebih bertanggung jawab dalam kegiatan belajar mereka, yang pada akhirnya menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik.

Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program

Meskipun program ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa tantangan dan hambatan juga dihadapi selama pelaksanaannya. Salah satu hambatan utama adalah masalah infrastruktur. Desa Pasir Permit masih memiliki keterbatasan dalam hal akses internet dan fasilitas belajar yang memadai, sehingga beberapa metode pengajaran yang berbasis teknologi tidak dapat diterapkan secara optimal. Selain itu, waktu pelaksanaan yang relatif singkat menjadi tantangan tersendiri dalam mencapai hasil yang lebih signifikan. Banyak anak yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar, tetapi dampak jangka panjang dari program ini belum dapat sepenuhnya diukur karena keterbatasan durasi program.

Tantangan lainnya adalah masalah konsistensi kehadiran anak-anak. Beberapa anak tidak dapat hadir secara teratur karena faktor-faktor eksternal seperti keterlibatan mereka dalam pekerjaan rumah tangga atau kurangnya dukungan dari orang tua. Hal ini menunjukkan pentingnya melibatkan orang tua secara lebih aktif dalam program-program mendatang agar mereka juga memahami pentingnya pendidikan dan mendukung partisipasi anak-anak mereka.

Rekomendasi untuk Program Berkelanjutan

Berdasarkan hasil temuan di atas, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program-program serupa di masa depan:

- Pengembangan program jangka panjang: Program-program pengajaran berbasis masyarakat seperti Teaching in Society sebaiknya dikembangkan dengan durasi yang lebih panjang agar dampak positif pada motivasi dan hasil belajar anak-anak dapat lebih terasa.
- Peningkatan keterlibatan orang tua: Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam program ini melalui sosialisasi dan kegiatan bersama untuk memastikan bahwa mereka mendukung proses pendidikan anak-anak mereka di rumah.
- Kolaborasi dengan sekolah lokal: Agar dampak program lebih luas, kolaborasi yang lebih erat dengan sekolah-sekolah lokal diperlukan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan selaras dengan kurikulum yang berlaku.

KESIMPULAN

Program Teaching in Society yang dilaksanakan oleh kelompok 19 dalam rangkaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Fakultas Sains dan Teknologi di Desa Pasir Permit telah

menunjukkan peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar anak-anak di wilayah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil membangun lingkungan belajar yang lebih kondusif, mengubah sikap anak-anak terhadap proses belajar, serta meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan pendidikan.

Pertama, peningkatan motivasi belajar yang dialami oleh anak-anak Desa Pasir Permit merupakan salah satu hasil paling nyata dari program ini. Sebelum pelaksanaan program, sebagian besar anak menunjukkan rendahnya minat belajar akibat keterbatasan fasilitas pendidikan dan kurangnya dukungan lingkungan. Namun, melalui pendekatan yang diterapkan oleh kelompok KKN, seperti metode pengajaran interaktif, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan simulasi, motivasi belajar anak-anak meningkat secara signifikan. Mereka lebih bersemangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang diadakan di posko KKN. Hal ini didukung oleh hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 75% anak mengalami peningkatan motivasi setelah terlibat dalam program.

Program Teaching in Society juga menekankan pada pengajaran interaktif, di mana metode ini terbukti mampu menarik perhatian dan minat anak-anak, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada peningkatan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pengajaran interaktif sesuai dengan teori konstruktivis Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Dengan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk terlibat langsung dalam diskusi dan aktivitas kelompok, program ini membantu menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung.

Selain itu, program ini juga berdampak pada peningkatan capaian akademik anak-anak. Guru-guru lokal melaporkan bahwa anak-anak yang mengikuti program Teaching in Society menunjukkan peningkatan dalam hal keaktifan di kelas, ketepatan dalam mengerjakan tugas, serta pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Meskipun belum ada data kuantitatif yang lengkap mengenai peningkatan hasil akademik, perubahan perilaku dan sikap terhadap belajar merupakan indikasi positif bahwa motivasi yang meningkat dapat membawa hasil akademik yang lebih baik dalam jangka panjang.

Namun demikian, pelaksanaan program ini tidak terlepas dari tantangan dan hambatan. Keterbatasan infrastruktur di Desa Pasir Permit, terutama dalam hal akses internet dan fasilitas belajar, menjadi salah satu kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Hal ini membatasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang sebenarnya dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, masalah keteraturan kehadiran anak-anak juga menjadi tantangan. Beberapa anak tidak dapat hadir secara konsisten karena faktor-faktor eksternal, seperti keterlibatan dalam pekerjaan rumah tangga atau kurangnya dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, program-program serupa di masa depan perlu lebih melibatkan orang tua dan memperkuat dukungan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil.

Dari hasil tersebut, dapat direkomendasikan beberapa langkah untuk pengembangan program serupa di masa mendatang. Pertama, perlu adanya program yang lebih

berkelanjutan dengan durasi yang lebih panjang, agar dampak positif dari program ini dapat dirasakan lebih lama dan mencakup lebih banyak anak. Kedua, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan khusus untuk orang tua, sehingga mereka lebih memahami pentingnya pendidikan dan peran mereka dalam mendukung proses belajar anak-anak. Ketiga, perlu ada kolaborasi yang lebih erat dengan sekolah-sekolah lokal untuk memastikan kesinambungan antara materi yang diajarkan dalam

REFERENSI

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. New York: Plenum.
- Eccles, J. (1983). Expectancies, values, and academic behaviors. In *Achievement and achievement motivation*, ed. J. T. Spence. San Francisco: W. H. Freeman.
- Hamzah, B. (2014). *Motivasi Belajar dan Implikasinya dalam Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperative learning: Theory and research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1989). *Cooperative learning: Theory and research*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Kirkpatrick, D. L. (1994). *Evaluating training programs: The four levels*. San Francisco: Berrett-Koehler.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Nugraha, R. (2018). Program Pengajaran KKN sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 7(1), 89-98.
- Ryan, R.M., & Deci, E.L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25, 54-67.
- Santrock, J. W. (2010). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Upper Saddle River: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Upper Saddle River: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2020). Pendidikan non-formal sebagai solusi pendidikan di daerah terpencil. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 15(2), 150–160.